

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan yang dilakukan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat ini melalui produk-produk bank yang bersifat simpanan yaitu diantaranya, simpanan giro, deposito, dan tabungan.

Bank di dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak maka bank tersebut memiliki peran penting dalam masyarakat, karena bank sebagai tempat penghimpun, penyalur, dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak maka bank harus meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana yang dititipkan masyarakat.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi di masa mendatang. Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan, nilai ini mencerminkan

pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) , yaitu tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan suatu gambaran bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

Kinerja posisi profitabilitas yang ditinjau dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni ROA. Perkembangan kinerja profitabilitas yang menggunakan ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama lima tahun terakhir dari tahun 2010 hingga tahun 2014 yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang Dipublikasikan melalui ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) adapun seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui diantara tiga puluh satu bank terdapat empat belas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki penurunan ROA yang ditandai dengan rata-rata tren negatif, yaitu Bank Antar Daerah, Bank Bumi Artha, Bank CIMB Niaga, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Ganesha, Bank Maspion, Bank Mega, Bank Mestika, Bank Metro Express, Bank Mutiara, Bank of India Indonesia, Bank Permata, Bank Saudara, Bank UOB Indonesia. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sehingga masih perlu diteliti penyebab yang melatar belakangi hal ini. Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat

mempengaruhi kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi, dan solvabilitas.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**PERIODE 2010 – 2014**  
**(DALAM PERSENTASE)**

NO	BANK	2010	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	RATA-RATA TREN
1	Bank AntarDaerah	0.91	0.87	-0.04	1.00	0.13	1.05	0.05	0.85	-0.02	-0.02
2	Bank Artha GrahaInternasional	0,69	0.66	-0.03	0.68	0.02	0.08	0.14	1.19	1.11	0.31
3	Bank Bukopin	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.06	-0.59	1.88	0.82	0.11
4	Bank Bumi Arta	1.42	1.92	0.51	2.22	0.30	1.19	-1.03	1.16	-0.03	-0.06
5	Bank Central Asia	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	1.57	-1.80	3.67	2.1	0.13
6	Bank CIMB Niaga	2,29	2.58	0.29	2.88	0.30	2.07	-0.82	0.24	-1.83	-0.52
7	Bank Danamon Indonesia	2.14	2.40	0.26	3.10	0.70	3.10	0.70	4.92	1.82	0.87
8	Bank Kesejahteraan Ekonomi	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.18	0.20	0.70	-0.48	-0.29
9	Bank Ganesha	1.60	0.66	-0.94	0.60	-0.06	1.31	0.71	0.35	-0.96	-0.31
10	Bank ICB Bumiputera	0.45	-1.72	-2.17	0.08	0.18	0.09	0.01	2.80	2.71	0.18
11	Bank ICBC Indonesia	0.31	0.59	0.28	0.92	0.03	1.14	0.22	1.12	-0.02	0.13
12	Bank Internasional Indonesia	0.76	0.98	0.21	1.32	0.34	0.08	1.24	0.46	0.38	0.54
13	Bank Index Selindo	0.96	1.07	0.10	2.35	1.29	1.67	-1.24	2.00	0.33	0.12
14	Bank Maspion	1.34	1.34	0.39	0.93	-0.80	0.77	-0.16	1.05	0.28	-0.07
15	Bank Mayapada	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	1.97	-0.07	2.08	0.11	0.26
16	Bank Mega	2.01	1.91	-0.10	2.37	0.45	0.79	-1.57	1.75	0.96	-0.07
17	Bank Mestika	3.71	4.05	0.34	4.90	0.85	4.46	-0.44	1.12	-3.34	-0.65
18	Bank Metro Express	1.64	1.27	-0.37	0.71	-0.56	0.87	-0.16	1.57	0.70	-0.10
19	Bank Mutiara	2.02	1.60	-0.43	0.09	-1,51	0.46	0.37	0.22	-0.24	-0.10
20	Bank OCBC NISP	1.13	1.68	0.55	1.54	0.14	1.26	-0.28	1.67	0.41	0.21
21	Bank Of India Indonesia	3.06	3.10	0.04	2.91	-0.91	2.64	-0.27	3.64	1.00	-0.04
22	Bank Permata	1.74	1.44	-0.31	1.45	0.02	1.15	-0.30	1.22	0.07	-0.13
23	BRI Agroniaga	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.44	0.17	1.45	0.01	0.21
24	Bank Saudara	2.51	2.40	-0.21	2.10	-0.29	1.22	-0.89	0.33	-0.89	-0.57
25	Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.97	0.18	0.12	0.15	0.08
26	Bank QNB Kesawan	0.16	0.43	0.28	-0.74	-1.17	0.46	1.20	0.18	-0.28	0.01
27	Bank UOB Indonesia	3.01	1.95	-1.07	2.51	0.56	1.65	0.86	1.04	-0.61	-0.07
28	Bank Sinarmas	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	0.49	1.40	1.03	0.54	0.64
29	Bank Panin	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.75	1.49	-0.30	2.15	0.66	0.00
30	Bank Hana	1.57	1.40	-0.17	0.96	-0.44	1.27	0.31	2.80	1.53	0.31
31	Bank Nusantara Parahyangan	1.29	1.40	0.11	1.40	0.01	1.02	-0.38	1.31	0.29	0.01
	JUMLAH	48,32	47,67	-0,39	50,03	-6,20	39,97	-2,54	46,07	7.28	-1.85
	Rata-rata total trend keseluruhan	1.56	1.54	-0.01	1.61	-0.20	1.29	0.08	1.49	0.23	0.76

Sumber : Laporan Publikasi Bank Indonesia, data diolah \*Per Juni 2014

Kinerja likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat – surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kinerja Kualitas Aktiva adalah Rasio Kualitas aktiva ini merupakan penilaian jenis – jenis asset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan (SEBI 16/30/DPNP tanggal 16

Desember 2011). Kinerja Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah NPL (*Non Performing Loan*).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Kinerja Sensitivitas merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Kemampuan bank dalam menganggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada profitabilitas suatu bank. Kinerja Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi ini, apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Sebaliknya, apabila IRR akan mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila IRR menurun, berarti persentase IRSA lebih besar dibanding persentase IRSL. Dalam kondisi seperti ini, apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila persentase aktiva valas lebih besar dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar mengalami kenaikan, terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Sebaliknya, PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR karena apabila persentase aktiva valas lebih kecil dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar mengalami kenaikan, terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono 2013:87). Efisiensi dapat diukur menggunakan Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah antara lain yaitu *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap yang

dialokasikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang ditimbulkan oleh aktiva tetap yang dialokasikan lebih besar dari peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

8. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif terhadap BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah berguna bagi :

##### **1. Bagi Bank**

Sebagai salah satu hasil penelitian bagi pihak manajemen bank untuk dapat pengambilan keputusan yang strategis untuk pencapaian tujuan dan harapan yang diinginkan dan mengetahui rasio keuangan terutama yang berhubungan dengan kinerja profitabilitas untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan yakni ROA.

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini guna membantu dan memberikan pengetahuan yang lebih luas untuk masyarakat maupun mahasiswa lainnya dalam mengetahui rasio-rasio yang terdapat pada kinerja keuangan bank, serta menambah pengetahuan lebih dalam mengenai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Dari hasil ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian yang sejenis untuk melakukan penelitian ulang yang lebih seksama di waktu yang akan datang.

#### **1.1 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini, dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

##### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.